

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia ini dapat diperoleh dari proses belajar yaitu melalui pendidikan. Pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia berusaha mengembangkan potensi yang dimilikinya, mengubah tingkah laku ke arah yang lebih baik. Pendidikan juga dapat mencetak manusia menjadi sumber daya manusia yang handal dan terampil di bidangnya. Pendidikan sebenarnya merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks. Peristiwa tersebut merupakan suatu rangkaian kegiatan komunikasi antar manusia yang terjadi melalui proses belajar mengajar sehingga manusia itu tumbuh sebagai pribadi yang utuh. Mengajar dan belajar merupakan proses kegiatan yang tidak dapat dipisahkan.

Proses belajar mengajar yang berkembang di kelas umumnya ditentukan oleh peran guru dan siswa sebagai individu-individu yang terlibat langsung di dalam proses tersebut. Hasil belajar siswa itu sendiri sedikit banyak tergantung pada cara guru menyampaikan pelajaran pada anak didiknya. Oleh karena itu kemampuan serta kesiapan guru dalam mengajar memegang peranan penting bagi keberhasilan proses belajar mengajar pada siswa. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara hasil belajar siswa dengan metode mengajar yang digunakan oleh guru.

Dari observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMK Swasta Harapan Bangsa Kuala. Kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh guru dan kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran. Guru masih mengajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, sehingga siswa merasa bosan selama pembelajaran dan kurang aktif. Kegiatan belajar mengajar terfokus pada guru dan sebagian besar waktu pelajaran digunakan siswa untuk mendengar dan mencatat penjelasan guru dan pada saat guru membuat kelompok diskusi, hasil yang dicapai tidak memuaskan karena siswa dalam kelompok tersebut tidak semuanya berperan aktif dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Kebanyakan siswa terpaksa menjadi penonton sementara kelas dikuasai hanya sebagian siswa.

Dari daftar nilai yang diperoleh penulis, nilai rata-rata ulangan harian siswa kelas X-2 BM pada semester II Tahun Pembelajaran 2013/2014 untuk mata pelajaran produktif Pelayanan Prima masih dibawah 75, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran produktif adalah 75. Berdasarkan KKM tersebut dari 40 siswa terdapat 65% (26 Siswa) yang telah memenuhi standar ketuntasan sedangkan sisanya 35% (14 Siswa) belum tuntas. Meskipun persentase siswa yang sudah mencapai KKM cukup besar, namun nilai yang diperoleh siswa sebagian besar merupakan nilai tambahan dari guru yaitu penilaian guru terhadap tingkat kehadiran siswa, dan disiplin siswa.

Kemudian berdasarkan dokumentasi SMK Swasta Harapan Bangsa Kuala dapat dilihat pula data hasil belajar siswa pada mata pelajaran pelayanan prima selama 3 tahun terakhir. Dimana pada tahun pembelajaran 2011/2012 siswa yang

belum mencapai ketuntasan belajar sekitar 56% dari 42 siswa dan sisanya 44% dinyatakan tuntas. Sementara pada tahun pembelajaran 2012/2013 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sekitar 55% dari 40 siswa dan 45% dinyatakan tuntas. Dan pada tahun pembelajaran 2013/2014 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar adalah 65% dari 40 siswa dan 35% dinyatakan tuntas. Dari data tersebut dapat dilihat terjadi penurunan hasil belajar siswa.

Sehubungan dengan masalah diatas, perlu dicari suatu formula pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka, yaitu melalui penerapan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dipilih oleh penulis dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan model dua tinggal dua tamu. Pembelajaran dengan model ini dimulai dengan pembagian kelompok. Tiap kelompok berjumlah 3-4 orang. Setelah kelompok terbentuk, guru membagikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya. Setelah diskusi kelompok selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertemu dengan kelompok yang lain. Anggota kelompok yang tidak mendapat tugas sebagai duta (tamu) mempunyai kewajiban menerima tamu dari suatu kelompok. Tugas mereka adalah menyajikan hasil kerja kelompoknya terhadap tamu tersebut. Dua orang yang bertugas sebagai tamu diwajibkan bertamu kepada semua kelompok. Jika mereka telah usai menunaikan tugasnya, mereka kembali ke kelompoknya masing-

masing. Setelah kembali ke kelompok asal, baik peserta didik yang bertugas maupun mereka yang bertugas menerima tamu mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah mereka lakukan, memberikan kesempatan pada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya.

Dalam model tipe *Two Stay Two Stray* ini, siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi akan disatukan dengan siswa yang memiliki hasil belajar rendah sehingga siswa yang memiliki hasil belajar tinggi tersebut akan menjadi panutan bagi siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah. Tujuannya adalah agar siswa yang berpengetahuan tinggi dapat membagi pengetahuan dan informasi yang dimiliki kepada siswa yang berpengetahuan rendah. Dan semua anggota kelompok dapat mengembangkan pengetahuannya dengan menerima pengetahuan ataupun informasi dari siswa yang bertamu ke kelompok mereka.

Hasil penelitian dari Darmawan ([http://journal.fpmipa.upi.edu/index.php/jrppk/article/download/209/124Vol.1/No.1/Mei 2013](http://journal.fpmipa.upi.edu/index.php/jrppk/article/download/209/124Vol.1/No.1/Mei%202013)/diakses pada tanggal 16 Maret 2014) menunjukkan bahwa setelah melakukan tahapan dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, pada taraf signifikan 0,05 terdapat perbedaan berkomunikasi yang signifikan pada pembelajaran topik aplikasi reaksi redoks antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan kata lain, model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu siswa memberikan respon yang positif terhadap penerapan model ini.

Dengan dasar pemikiran tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray***

Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pelayanan Prima Di SMK Swasta Harapan Bangsa Kuala Tahun Pembelajaran 2013/2014.”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa bersikap pasif dalam proses belajar mengajar disebabkan metode pembelajaran yang digunakan kurang tepat.
2. Rendahnya minat belajar siswa di SMK Swasta Harapan Bangsa Kuala.
3. Hasil belajar siswa yang masih rendah disebabkan kurangnya peran aktif siswa dalam berpikir dan dalam memberikan ide-ide pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

1.3. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah sangat penting dilakukan untuk memperoleh sekaligus mencegah berkembangnya masalah. Jadi untuk mempermudah penelitian, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu: “Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pelayanan Prima Di Kelas X SMK Swasta Harapan Bangsa Kuala Tahun Pembelajaran 2013/2014.”

1.4. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pelayanan Prima di kelas X SMK Swasta Harapan Bangsa Kuala Tahun Pembelajaran 2013/2014?”

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pelayanan Prima di kelas X SMK Swasta Harapan Bangsa Kuala Tahun Pembelajaran 2013/2014.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan kemampuan bagi peneliti tentang model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pelayanan Prima di SMK Swasta Harapan Bangsa Kuala.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah khususnya guru bidang studi dalam menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pelayanan Prima, khususnya di kelas X SMK Swasta Harapan Bangsa Kuala.
3. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi mahasiswa lain dalam melakukan penelitian selanjutnya.